

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Madiun terbilang cukup bervariasi jenis usahanya maupun skala usaha yang dijalankan. Kegiatan UMKM yang ada di Madiun mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat, sehingga usaha ini mampu mengurangi tingkat pengangguran. Bidang usaha UMKM yang dilakukan masyarakat kabupaten Madiun dan menjadi ciri khas daerah diantaranya: usaha brem, sambel pecel, tempe keripik, madu mongso, tahu, dan tempe. Untuk UMKM bidang budidaya, diantaranya: budidaya jamur, ikan, tanaman organik, dan lebah madu. Untuk UMKM bidang kerajinan dan seni, diantaranya: kerajinan rotan dan bambu, seni ukir furnitur perabot rumah tangga, dan kain batik. Untuk UMKM bidang kuliner diantaranya: usaha angkringan dan kafe.

Jenis industri UMKM diatas telah dijalankan masyarakat Madiun selama bertahun-tahun tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini. Salah satu contoh usaha yang mengalami perkembangan serta bertahan dari waktu ke waktu adalah usaha tahu dan tempe. Usaha tahu dan tempe dari waktu ke waktu selalu eksis dan produknya selalu dibutuhkan masyarakat, karena tahu dan tempe merupakan makanan lauk favorit dalam keluarga dan hampir setiap hari dibutuhkan masyarakat. Industri tahu dan tempe mungkin tidak lekang oleh waktu maupun jaman terutama di Madiun dikarenakan banyaknya animo masyarakat akan lauk

pauk yang murah meriah, namun tetap tidak mengesampingkan akan kesehatan karena lauk ini bisa bertransformasi menjadi masakan yang tidak membosankan misalkan: digoreng, bacem, kering tempe, keripik tempe ataupun mendoan.

Bentuk bidang usaha lainnya yang terkenal di wilayah Madiun adalah brem, di mana industri brem mampu bertahan sangat lama dan dikenal sebagai makanan khas Madiun. Industri brem menjadi salah satu industri favorit di wilayah Madiun karena dari tahun ke tahun selalu ada inovasi dan kreasi dari produk brem yang beraneka ragam rasa dan kemasan. Bidang usaha lainnya yang menjadi ciri khas Madiun adalah sambel pecel, di mana industri sambel pecel Madiun sudah dikenal oleh masyarakat di luar Madiun hingga di luar Jawa.

UMKM di wilayah Madiun yang telah berjalan lama dan memiliki pangsa pasar yang cukup luas, masih rentan dengan masalah pengelolaan sistem informasi akuntansi. Banyak pelaku usaha menjalankan usahanya dengan mengabaikan sistem informasi akuntansi, sehingga tidak sedikit UMKM mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan. Sistem informasi akuntansi pada UMKM merupakan suatu hal yang penting untuk direncanakan dan dijalankan secara kontinyu, mengingat bahwa UMKM merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh (Mulyani, 2014). Untuk kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM lah yang masih mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga saat ini (Setyaningrum dkk, 2014).

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2014) dalam Andriani dan Zuliyati (2015) menyatakan UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hingga tahun 2014 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta dan 98,9 persen adalah usaha mikro (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Akan tetapi, kontribusi besar tidak menjamin kegiatan UMKM tidak menemui permasalahan. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Di Indonesia kajian tentang penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil relatif belum banyak dilakukan (Andriani dan Zuliyati, 2015). Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Terkait dengan pencatatan dan penyelenggaraan informasi pada UMKM, banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini. Padahal dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui

posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya (Warsono dalam Andriani dan Zuliyati, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi diantaranya adalah pendidikan manajer, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi manajer. Menurut Peyman dalam Sitoresmi dan Fuad (2013) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Menurut Solovida (2010) pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi (Solovida, 2010).

Skala usaha juga berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Menurut Holmes dan Nicholls dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala

usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Selain itu umur perusahaan juga dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada UKM. Menurut Holmes dan Nicholls dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Solovida (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10 tahun atau kurang, menyediakan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam mengambil keputusan, berbeda dengan perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun.

Menurut Sergio dalam Sitoresmi dan Fuad (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Hal tersebut dikarenakan pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, umur dan skala perusahaan penggunaan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah ditempuh oleh pemilik perusahaan. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi (Andriani dan Zuliyati, 2015).

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada skala usaha dan lokasi penelitian yang digunakan adalah di wilayah Kabupaten Madiun. Jika penelitian Andriani dan Zuliyati (2015), sampel yang digunakan adalah usaha menengah ke atas kain tenun ikat Troso Jepara. Sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah UKM di kabupaten Madiun, di mana secara budaya dan sosial masyarakat Madiun memiliki perbedaan dengan tempat lainnya. Selain itu, pemerintah Kabupaten Madiun telah melakukan pembinaan terhadap UKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pembukuan keuangan. Fokus penelitian ini pada UKM karena kemungkinan besar UKM telah melakukan pembukuan laporan keuangan.

Penelitian ini juga mengacu pada hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Andriani dan Zuliyati (2015), hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan terakhir pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Untuk skala usaha dan masa memimpin tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Solavida (2010), hasil penelitian menemukan bahwa umur perusahaan, masa memimpin, pendidikan pemilik, budaya dan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Untuk skala usaha dan sektor usaha tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Penelitian Wulandari dan Hidayat (2012), hasil penelitian menemukan bahwa umur perusahaan, masa memimpin, pendidikan pemilik, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Untuk skala usaha tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Penelitian Sitoresmi dan Fuad (2013), hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, di mana penelitian Andriani dan Zuliati (2015), Wulandari dan Hidayat (2012), dan Solavida (2010) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM, sedangkan penelitian Sitoremi dan Fuad (2013), menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap kesiapan penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Madiun?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Madiun?
3. Apakah masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Madiun?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Madiun?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun.
2. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun.
3. Masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun.

4. Umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun.
5. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM di Kabupaten Madiun

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi UKM di Kabupaten Madiun untuk meningkatkan kinerja usaha melalui penggunaan informasi akuntansi yang benar dan tepat.

2. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari atau meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UKM.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan usulan skripsi, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang desain penelitian yang meliputi metode penelitian dan prosedur pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operational variabel serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.